

Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Akreditasi MTs. Swasta Al – Amin Batu Tunggul

Makmur Syukri¹, Retno Pringadi², Sri Rezeqi Rafiqah Wardhah Manurung³, Uswatun Hasanah⁴, Siti Rahma ismiatun⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
makmursukri@uinsu.id

Abstract

The purpose of this study is to describe madrasa quality management, implementation, quality management to improve accreditation and quality management barriers in improving MTs accreditation. Private Al-Amin Batu Tunggul. This type of research uses a qualitative research type where the data collection techniques are observation, interviews and documentation. The method in this study uses a qualitative research method, namely an approach that produces written or spoken words from people who are used as respondents. Quality management of education in MTs. Private Al-Amin Batu Tunggul If seen from the naked eye this Madrasa has not managed the quality management contained in it, caused by a lack of care and the lack of good learning facilities so that school management has not run as expected. In addition, the available land is limited so that the facilities and facilities are also limited. Quality management research in improving accreditation in MTs. Private Al-Amin Batu Tunggul is going well. After doing quality management research in MTs. Private Al-Amin Batu Tunggul is quite good, it can be seen from the work program of the madrasah principal and the collaboration and student achievements, but the madrasah accreditation is still C. The madrasah principal also forms a team that works together and has qualifications in their respective fields so that they are able to complete the National Standard Education well.

Keywords: Quality Management, Accreditation

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen mutu madrasah, penerapan, manajemen mutu meningkatkan akreditasi dan hambatan manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dijadikan sebagai responden. Manajemen mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul ini Jika dilihat dari kasat mata Madrasah ini belum mengelola manajemen mutu yang terdapat di dalamnya, disebabkan oleh kurangnya rasa peduli serta minimnya sarana prasana belajar yang baik sehingga pengelolaan sekolah belum berjalan sebagaimana yang di harapkan. Selain itu lahan yang tersedia terbatas sehingga sarana dan fasilitas terbatas juga. Penelitian Manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul berjalan dengan baik. Setelah di lakukannya penelitian Manajemen mutu di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul cukup baik terlihat dari program kerja kepala madrasah dan kerja sama serta prestasi siswa/i nya namun akreditasi madrasah masih C. Kepala madrasah juga membentuk tim yang saling bekerja sama dan memiliki kualifikasi di bidangnya masing – masing sehingga mampu melengkapi Standar Nasional Pendidikan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Akreditasi

Copyright (c) 2023 Makmur Syukri, Retno Pringadi, Sri Rezeqi Rafiqah Wardhah Manurung, Uswatun Hasanah, Siti Rahma ismiatun

Corresponding author: Makmur Syukri

Email Address: andisalsha@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 2 March 2023, Accepted 8 March 2023, Published 10 March 2023

PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan, maka Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting keberadaannya. SMP/ MTs

merupakan satuan pendidikan formal setelah menyelesaikan pendidikan dasar dalam struktur penjenjangan pendidikan di Indonesia. Begitu besar peranan pendidikan menengah sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor tersebut dari tahun ke tahun.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan di sini meliputi proses maupun hasil pendidikan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu apabila hasil atau output dari suatu proses pendidikan yang dapat berupa nilai atau prestasi yang dicapai adalah nilai atau prestasi yang tinggi sesuai standar yang ditetapkan (Aulia Ar Rakhman Awaludin, Jurnal SAP, Vol. 2 No. 1, Agustus 2017)

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal ini untuk mencapai akreditasi, manajemen mutu yang ada harus dikelola dengan sebaik mungkin, untuk mencapai mutu pendidikan satuan pendidikan tidak bisa serta merta mencapainya seperti sulap tetapi memerlukan proses yang panjang dan sistematis. Proses tersebut perlu diwujudkan dengan meningkatkan usaha merubah mindset, merubah kebiasaan untuk selalu berorientasi pada mutu. Usaha secara sistematis yang dimaksud adalah pengelolaan mutu atau manajemen mutu pendidikan.

Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) merupakan badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi sekolah juga diartikan sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik (Aulia Ar Rakhman Awaludin, Jurnal SAP, Vol. 2 No. 1, Agustus 2017)

Namun dalam kenyataannya kelemahan yang sangat mendasar dewasa ini adalah sekolah yang berakreditasi A atau pun B maupun C belum tentu memiliki manajemen mutu yang baik seperti halnya di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal. Jika dilihat dari kasat mata Madrasah ini belum mengelola manajemen mutu yang terdapat di dalamnya, disebabkan oleh minimnya sarana prasarana belajar yang baik sehingga pengelolaan sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa terlihat madrasah belum memahami tentang bagaimana manajemen mutu. Selain itu lahan yang tersedia MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal ini terbatas dimana lahan sekolah sangat terbilang sempit sehingga sarana dan fasilitas untuk menunjang minat belajar siswanya tidak memenuhi kebutuhan mereka yang dimana seharusnya mereka dapatkan. MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal terletak di lingkungan pedesaan yang untuk mengaksesnya harus

menggunakan jalan dari samping rumah warga di sebabkan tak ada jalan utama untuk masuk ke lokasi madrasah tersebut. Tak terlebuhnya lagi Madrasah ini belum memiliki lahan yang luas untuk membangun fasilitas dari segi olahraga dan laboratoriumnya sehingga proses belajar mengajar tidak begitu kondusif. Oleh karena itu Akreditasi C yang di berikan pemerintah perlu di teliti bagaimana madrasah ini bekerja begitu keras untuk mencapainya.

Berbagai permasalahan dalam penerapan manajemen mutu menunjukkan bahwa nilai akreditasi tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Namun tak dapat di pungkiri meskipun lokasi tidak sesuai belum tentu output dari madrasah tidak berkualitas. Jika dilihat dari prestasi peserta didiknya madrasah ini cukup banyak mendapatkan prestasi, ini merupakan suatu hal yang perlu di cari apa yang menjadikan sekolah ini bermutu dan mendapatkan akreditasi C. Maka dari itu, ini menjadi relevan untuk dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah” sebagai kajian untuk meningkatkan mutu atau kualitas penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang bagaimana manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Oleh karena itu, pendekatan atau jenis penelitian yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menekankan pada data/informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata – kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka – angka.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Salim:2018)

Lokasi penelitian di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol yang beralamatkan di Sukarakyat 1, Desa Batu Tunggol, Kec. NA IX –X , Labuhanbatu Utara. Subjek penelitian ialah responden. Yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang akan diambil yaitu: Kepala Madrasah, Wakepmad , Guru dan Staf MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol yang telah di paparkan diatas, perlu adanya analisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen mutu. Adapun aspek yang dapat dirinci dalam pembahasan ini meliputi peningkatan manajemen mutu untuk pencapaian akreditasi di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan manajemen mutu untuk pencapaian akreditasi di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol.

Manajemen mutu MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul

Manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai “kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu” (Vincent Gaspersz: 2003). Dari definisi tersebut aspek-aspek manajemen mutu mencakup: perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, peningkatan mutu dan kepemimpinan mutu. Manajemen kualitas/ mutu (quality management) atau manajemen kualitas terpadu (total quality management = TQM) di definisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja manajemen secara terus menerus pada setiap level operasi, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Menurut Nursya'bani Purnam, TQM (total quality management) adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen (Nursya'bani Purnama: 2006)

Dapat di simpulkan bahwa manajemen mutu merupakan kegiatan yang terencana dalam mengendalikan mutu di satu organisasi secara terus menerus guna meningkatkan kualitas organisasi tersebut.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu satuan pendidikan berbasis islami yang dikelola departemen agama dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan peserta didiknya berdasarkan al qur'an dan hadist serta mampu mengembangkannya di kehidupan bermasyarakat. Memperhatikan pentingnya madrasah tsanawiyah di lingkungan masyarakat yang begitu besar pengaruhnya, madrasah tsanawiyah harus dipersiapkan dengan sebaik – baiknya.

Dalam mewujudkan madrasah yang bermutu maka saat ini madrasah harus menerapkan manajemen mutu di madrasahnyanya. Dalam hal ini manajemen mutu adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen.⁵ Suatu madrasah yang memiliki manajemen mutu yang baik akan memikirkan bagaimana program yang akan di jalankan untuk masa yang akan datang dengan perencanaan pendidikan yang matang.

Penerapan Manajemen Mutu MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul

Penerapan manajemen mutu merupakan kegiatan di mana madrasah mampu menerapkan fungsi manajemen untuk mengetahui bagaimana kualitas dari out put madrasah dapat dilihat dari penerapan manajemen mutu madrasah itu sendiri.

Manajemen mutu di terapkan di MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggul berdasarkan manajemen berbasis madrasah. Kepala madrasah menerapkannya melalui pelatihan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan manajemen mutu yang ada di madrasah. Pelatihan yang diharapkan mampu memberikan perubahan terus menerus kepada madrasah. Prinsip manajemen mutu juga di terapkan di madrasah itu.

Untuk dapat menerapkan manajemen mutu berdasarkan prinsip manajemen mutu diperlukannya cara pandang yang baru, sesuai dengan ungkapan Fandy Tjiptono dalam tulisan Almasdi Syahza (Almasdi Syahza, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Dunia Pendidikan*, [http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen -mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/](http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen-mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/), diakses 10 Agustus 2022, jam 08 WIB) sebagai berikut ini :

1. Pelanggan sekolah mempunyai kebutuhan dan harapan
2. Pendidikan mempunyai pelanggan
3. Pelanggan sekolah mempunyai kebutuhan dan harapan
4. Pendidikan direncanakan untuk bisa memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya
5. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan

MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal selain menerapkan prinsip manajemen mutu, madrasah juga menerapkan manajemen mutu sebagai berikut ini :

1. Sudut kotak baca di setiap kelas
2. Ekstrakurikuler
3. Program tahfiz juz 30
4. Hukuman yang mendidik seperti hapalan surah pendek dan menulis ayat alquran

Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal

Manajemen mutu adalah salah satu cara memperbaiki mutu pendidikan melalui dimensi kegiatan yang terkoordinir menggunakan fungsi manajemen itu sendiri.

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi (Jamal Ma'mur Asmani : 2011). Secara istilah akreditasi adalah suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria buku mutu yang ditetapkan dan terbuka (Bambang suryadu : 2005). Dapat disimpulkan akreditasi adalah proses penilaian kualitas suatu lembaga yang dilakukan dengan cara terbuka, di mana sekolah atau madrasah dapat melakukan evaluasi diri..

Dalam meningkatkan akreditasi madrasah penerapan manajemen mutu yang baik tentunya membutuhkan kerjasama dari warga madrasah yang terdiri dari komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Madrasah yang telah mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil akreditasi yang baik pula.

MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggal dalam meningkatkan akreditasi menerapkan beberapa elemen dalam manajemen mutunya, elemen itu adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan
2. respek terhadap setiap orang
3. perbaikan terus – menerus dan
4. kerja sama.

Selain dari elemen tersebut MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol meningkatkan akreditasi berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang dibentuk dari beberapa tim untuk melaksanakan program yang telah tersusun di dalamnya, adapun standarnya sebagai berikut ini :

1. Standar isi
2. Standarkopentensi lulusan
3. Standar proses
4. Standar sarana dan prasarana
5. Standar pengelolaan
6. Standar pembiayaan
7. Standar penilaian standar pendidik dan tenaga kependidikan

Hambatan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol

Setiap program kerja tidak ada yang berjalan dengan mulus pasti memiliki hambatan, sama dengan halnya manajemen mutu yang memiliki hambatan dalam pencapaian akreditasi madrasah. Hambatan itu akan memperlambat meningkatnya akreditasi di madrasah tersebut.

MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol memiliki hambatan manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi madrasah mereka seperti berikut ini :

1. Minimnya lahan
2. Kurangnya sarana dan prasarana
3. Tidak terjalinnya kerjasama dengan perpustakaan daerah
4. Dan K 13 belum sepenuhnya berjalan.

Hambatan yang dimiliki MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol merupakan faktor yang menyebabkan akreditasi madrasah masih bertahan di C. Namun madrasah sejauh ini selalu mempertahankan prestasi peserta didiknya dengan harapan mampu menaikkan tingkat akreditasi madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan akreditasi dapat diambil kesimpulan bahwa: Pertama, MTs. Swasta Al-Amin Batu Tunggol memiliki akreditasi C yang mampu menjalankan manajemen mutu madrasah. Hal ini dibuktikan dengan program kerja yang memacu pada perbaikan terus menerus. Kedua, manajemen mutu berjalan sesuai perencanaan yang ada, dengan begitu madrasah membuktikan bahwa madrasah mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Ketiga, jika diteliti lebih dalam lagi warga madrasah terutama guru telah memahami manajemen mutu. Di lihat dengan adanya inovasi metode pembelajaran yang menarik kepada muridnya. Keempat, prinsip manajemen mutu yang diterapkan dalam penerepan manajemen mutu berperan dalam meningkatkan kualitas madrasah di lingkungan masyarakat. Kelima, kerja sama yang terjalin antar tim penyusunan akreditasi. Keenam, silaturahmi

antar wali murid yang terjalin sejak lama yang ikut serta dalam peningkatan akreditasi. Ketujuh, aktor penghambat yang memperlama peningkatan akreditasi, seperti minimnya lahan, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, serta tidak terjalannya kerja sama dengan perpustakaan daerah yang menyebabkan kualitas buku di perpustakaan sangat tidak memadai. Kedelapan, standar nasional pendidikan mampu di selesaikan dengan kerja sama antar seluruh warga madrasah demi mencapai tujuan dari program kerja yang telah di buat. Kesembilan, dengan lahan yang kecil dan minimnya sarana dan prasarana madrasah mampu mempertahankan akreditasi madrasah.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Aulia. 2017. Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. Jurnal SAP. 2. (1): 12 – 21
- Gaspersz, Vincent. 2003. Total Quality Management. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasbiyallah. 2013. <http://digilib.uinsgd.ac.id/10984/1/hadits%20tarbawi.pdf>. (di akses pada 01 April)
- Purnama, Nursya'bani. 2006. Manajemen Kualitas: Perspektif Global. Yogyakarta: EKONISIA
- Purnama, Nursya'bani. 2006. Manajemen Kualitas: Perspektif Global. Yogyakarta: EKONISIA
- Salim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Suryadu, Bambang. 2005. Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depag RI
- Syahza, Almasdi. 2010. [http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen -mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/](http://almasdi.staff.unri.ac.id/penerapan-manajemen-mutu-terpadu-oada-dunia-pendidikan/).